
PEMANFAATAN APLIKASI DISCORD SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Abdiyan Pradana Putra, Agus Salim, Agus Hadi Utama
Educational Technology, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat
University
putra.abdiyan@yahoo.com, agus.salim@ulm.ac.id, agushadiutama@ulm.ac.id

Abstract

Distance learning is one of the solutions needed by teachers and students during the pandemic. The implementation of learning by utilizing Discord is carried out to help teachers and students as providers of learning facilities in online learning. The purpose of this study was to determine the online learning activities of English at the Language Institute LIA Banjarmasin using the Discord application as an alternative to online learning activities. The method used is qualitative with the data collection techniques. They were observation, interviews, and documentation studies. The method used is qualitative with the type of phenomenological research which consists of three stages, namely implementation, completion, and report. The object is the place of research at the LIA Banjarmasin Language Institute, the subjects are teaching staff and high school students. As a result, we found that many students still have problems using Discord due to the instability of the Internet network. However, some students with a stable internet network are happy with the use of the Discord application for online learning.

Keywords: *The Utilization of Discord Applications, Alternatives, Online Learning.*

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi yang dibutuhkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik di masa pandemi. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan discord ini dilakukan dalam rangka membantu tenaga pengajar dan peserta didik sebagai penyedia sarana belajar dalam pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran online Bahasa Inggris di Lembaga Bahasa LIA Banjarmasin menggunakan aplikasi discord sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran online. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang terdiri tiga tahapan yaitu pelaksanaan, penyelesaian, dan laporan. Objeknya yaitu tempat penelitian di Lembaga Bahasa LIA Banjarmasin, subjeknya adalah tenaga pengajar dan peserta didik tingkat SMA. Akibatnya, kami menemukan bahwa banyak siswa masih memiliki masalah dalam menggunakan Discord karena ketidakstabilan jaringan Internet. Namun, beberapa siswa dengan jaringan internet yang stabil senang dengan penggunaan aplikasi Discord untuk pembelajaran online.

Kata kunci: Pemanfaatan Aplikasi Discord, Alternatif, Pembelajaran Online.

Pendahuluan

Pada proses kegiatan belajar ini banyak ditemukannya kendala untuk meraih tujuan pendidikan nasional. Salah satu faktor penunjang proses pendidikan yaitu lingkungan. Sejak awal bulan maret tahun 2020 Indonesia mulai terpapar sebuah wabah penyakit yang berupa virus dan dinamakan *coronavirus disease 2019* atau COVID-19. Mewabahnya virus ini sangat berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. sehingga Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang mengharuskan “semua satuan pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah masing-masing atau proses pembelajaran daring”.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat terganggu dengan adanya pandemi COVID-19 dan upaya pemerintah untuk mencegah penularan virus ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Maka dari itu, sangat diperlukan alternatif lain untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran online yang menarik. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi adalah salah satu alternatif untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran (Ermawati, E., Fatimah, F., & Utama, A. H., 2022).

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran misalnya untuk kelas virtual menggunakan layanan google classroom, edmodo, dan dapat menggunakan media sosial membantu tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran daring misalnya whatsapp, facebook, instagram, youtube, dan sebagainya (Sadikin & Hamidah, 2020).

Salah satu kunci Pendidikan tinggi dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di era digital ini adalah menerapkan proses pembelajaran blended learning yang mengkombinasikan pembelajaran online dengan pembelajaran tradisional (tatap muka). Oleh karena itu, pentingnya blended learning digunakan sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka dan online adalah untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain dari

kedua proses pembelajaran tersebut (de George-Walker & Keeffe, 2010) Salah satu media dan sarana yang sering digunakan pendidik dalam kelas online antara lain google classroom, dan LMS Moodle yang biasa dipakai untuk komunikasi dalam pembelajaran berbasis blended learning (Hidayat et al., 2019). Namun jarang seorang pengajar menggunakan dan memanfaatkan aplikasi android untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, salah satu aplikasi android yang digunakan adalah aplikasi Discord. Discord adalah sebuah aplikasi yang sering digunakan dan dimanfaatkan oleh para Gamers untuk berkomunikasi. Kelebihan dari aplikasi Discord, pengguna dapat berkomunikasi seperti telepon dengan kualitas suara yang jernih, bahkan bisa membuat server sendiri untuk menjalin komunikasi. Penggunaan discord juga dapat memfasilitasi para penggunanya untuk membuat channel sendiri sehingga bisa membuat sebuah komunikasi grup dalam lingkup yang tidak terbatas.

Dalam hal ini *Discord* juga dapat menilai pengetahuan peserta didik, memberikan umpan balik, bahkan dapat menjalin sebuah kolaborasi dan komunikasi antar seluruh peserta didik dan pengajar tanpa melalui tatap muka. Selain itu, dengan menggunakan *Discord*, siswa dapat memiliki kelas mendengarkan virtual di mana saja. Artinya mereka tidak perlu menghadiri kelas. Selama mereka bisa mendapatkan koneksi internet yang baik, mereka dapat bergabung di kelas mendengarkan virtual. Namun, koneksi internet memiliki peran penting dalam proses pembelajaran (Wulanjani, 2018).

Pembelajaran menggunakan discord dalam pembelajaran blended learning dapat menjadi alternatif selain menggunakan Google classroom atau LMS Moodle. Namun aplikasi discord juga dapat diimplementasikan dan dikombinasikan secara terpisah dengan pembelajaran e-learning lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi android dalam pembelajaran online di era digital sebagai pembelajaran yang menarik yakni aplikasi Discord (Dewantara et al., 2020).

Aplikasi *Discord* adalah suatu aplikasi berbasis multi-platform, yang berarti *Discord* dapat berjalan diberbagai macam sistem. *Discord* menyediakan aplikasi yang dapat digunakan di Browser Web, Android,

Windows, dan juga IOS. *Discord* banyak dimanfaatkan sebagai media komunikasi oleh komunitas banyak gamer dan juga pendidik. Pemanfaatan *Discord* pada bidang pendidikan juga menjadi alternatif utama dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan *discord* adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar (Seels & Richey, 2000). Fungsi pemanfaatan aplikasi *discord* sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan belajar atau sistem pembelajaran.

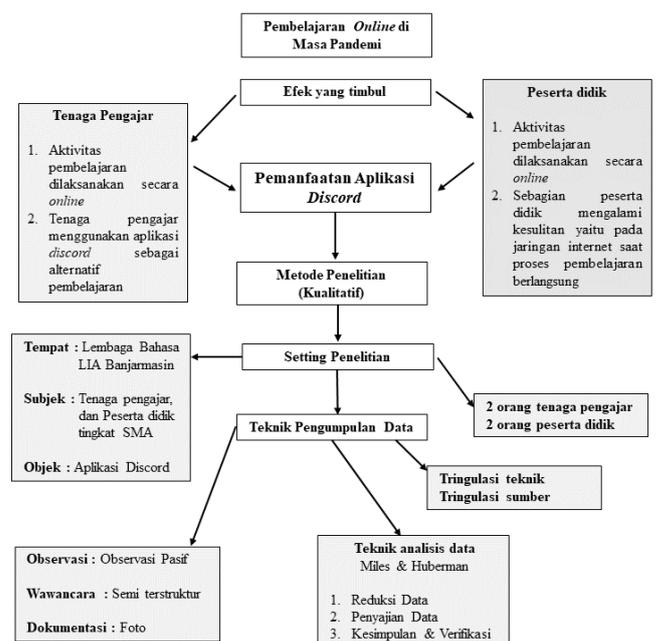
Berdasarkan hasil observasi awal ketika di Lembaga Bahasa LIA Banjarmasin, sebagian pembelajaran telah beralih menuju pembelajaran daring. Pembelajaran daring diterapkan sebagai tanggapan atas situasi pandemi yang sedang terjadi. Ketika melakukan pembelajaran online, tenaga pengajar ada yang menggunakan aplikasi discord untuk proses kegiatan belajar mengajar tetapi aplikasi discord hanya sebagai alternatif saja jika aplikasi online conference seperti zoom meeting mengalami gangguan. Tenaga pengajar menggunakan buku paket khusus saat mengajar, buku paket itu sangat menarik dan tenaga pengajar bebas dalam hal memilih metode pembelajaran apa yang mereka gunakan untuk proses belajar mengajar dan tidak bergantung pada RPP seperti pada sekolah formal. Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pembelajaran online atau daring masih mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya, baik dari koneksi internet yang lelet dan tidak stabil, ketidakpahaman sebagian peserta didik dalam memanfaatkan sebuah software/aplikasi daring, beberapa peserta didik merasa pembelajaran online yang kurang menarik, hal ini berakibat materi pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik, sehingga masih banyak sebagian peserta didik yang kurang paham dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa apabila pemanfaatan aplikasi discord dapat menjadi salah satu alternatif untuk memfasilitasi dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran online dimasa pandemi ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Aplikasi Discord

Sebagai Alternatif Pembelajaran Online di Masa Pandemi Bagi Peserta Didik di Lembaga Bahasa LIA Banjarmasin”.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Kurangnya aplikasi alternatif android dalam pembelajaran online pada pendidikan non-formal; 2) Ada beberapa tenaga pengajar yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring secara maksimal karena kurangnya penguasaan dalam menggunakan media interaktif seperti moddle, office dll.

Oleh karena itu, dengan adanya pemanfaatan aplikasi android yang tepat diharapkan tenaga pengajar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Secara sistematis kerangka berpikir ini dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

Metode Penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian dengan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif, induktif, analisis

terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, serta menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2017)). Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Kuntarto & Sugandi, (2018) “bahwa pendekatan fenomenologi menghasilkan data temuan yang ada di lapangan secara mendalam dan bermakna yang nantinya akan dideskripsikan sebagai bentuk hasil dari penelitian ini, dengan pendekatan ini peneliti seolah melihat dan merasakan realita yang terjadi, sehingga penjelasan itu sudah

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti: 1) Tahapan persiapan yang diawali dengan menentukan objek penelitian yang akan dilaksanakan di Lembaga Bahasa LIA Banjarmasin; 2) Tahap pelaksanaan, peneliti akan meraih data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi; 3) Pada tahap penyelesaian dan penyusunan laporan, peneliti membuat laporan sesuai data yang didapat sesuai topik dan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh (Mansur, H., Utama, A. H., & Irianti, E., 2019).

Hasil dan Pembahasan

A. Wawancara

1) Tenaga Pengajar

Wawancara dilakukan bersama salah satu tenaga pengajar yang menjadi subjek penelitian. Yang saya selidiki adalah kesan bahwa Discord digunakan dalam pendistribusian materi pembelajaran secara online saat itu. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara bersama P1.

“Kesannya bagi saya aplikasi ini lebih simple digunakan, karena hampir semua dalam grup kelas yang disediakan dalam aplikasi *discord* ini para peserta didik menguasai aplikasi ini. Jadi tidak perlu diajarkan bagaimana cara penggunaannya, karena aplikasi ini hampir mirip seperti google classroom hanya saja fitur yang ada tidak sebanyak aplikasi *discord* ini. Namun ada kekurangannya juga salah satunya peserta didik kadang tidak selalu ontime untuk masuk ke voice channel *discord*.” P1

membuktikan bahwa jenis penelitian ini adalah didasari oleh suatu fenomena”.

Penelitian ini menggunakan subjek peserta didik dan tenaga pengajar tingkat SMA di Lembaga Bahasa LIA Banjarmasin yang berjumlah empat orang yang terdiri dari, dua orang tenaga pengajar dan dua orang peserta didik yang diambil secara acak atau secara *random*. Adapun objek penelitian ini adalah aplikasi pembelajaran daring yang tersedia di android yaitu *Discord*.

Menurut P2, “Kesannya bagi saya aplikasi ini lebih nyaman dan merasa proses pembelajaran online lebih hidup, para peserta didik pun tidak merasa terbebani dalam menggunakan aplikasi ini dalam proses pembelajaran.”

Kedua, pada tahapan berikutnya mengenai sistem organisasi pada penggunaan aplikasi *discord* sebagai alternatif pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama tenaga pengajar.

“Dari awal, misal dari jam 2 siang. Saya biasanya sebelum jam 2 sudah memberi informasi dulu dengan memasukkan peserta didik ke server *discord* yang saya buat dan menunggu respon peserta didiknya dulu, kemudian saya memasang list presensi, kemudian memberikan materi, kemudian memeberikan tugas untuk penilaian, lalu menutup pertemuan.” P3

Ketiga, mengenai penggunaan aplikasi *discord* sebagai aplikasi alternatif yang dapat digunakan untuk membantu tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran daring.

“Untuk mudah tidaknya itu tergantung si pemakai sih, menurut saya mudah digunakan karena saya termasuk orang yang suka dalam bidang teknologi sih. Fitur di dalam aplikasi *discord* juga sangat membantu dalam proses pembelajaran daring.” P1

“Untuk mudah tidaknya itu tergantung si pengguna, menurut saya cukup mudah digunakan.” P2

Keempat, mengenai fitur aplikasi *discord* yang digunakan tenaga pengajar didapatkan hasilnya dalam proses pembelajaran tenaga pengajar menggunakan fitur *discord* yang membantu kegiatan

komunikasi dan diskusi pembelajaran seperti *text chat, voice & video channel, emoticon*, foto, *file* dokumen, dan lainnya dalam proses pembelajaran daring.

“Diantaranya yang sering saya gunakan adalah, foto, voice channel, video channel, dokumen, dan text channel untuk melampirkan link. Kemudian emoticon atau stiker untuk mengekspresikan respon ke peserta didik dan untuk memberikan apresiasi kinerja peserta didik.” P1

“Fitur yang sering dipakai di discord ini, biasanya voice call dan video call untuk berinteraksi dengan peserta didik. Ini sih biasanya yang sering dipakai.” P2

Kelima, mengenai keunggulan aplikasi *discord* ini memiliki berbagai fitur dengan manfaat untuk dapat menggunakannya. Singkatnya, hasil menunjukkan bahwa fitur-fitur yang dihadirkan aplikasi *Discord* mendukung kegiatan pembelajaran pandemi ini.. Hasil wawancara diperoleh dari P1.

“Yang paling membantu sih voice channel, karena disana bisa open camera juga dan share screen, jadi proses pembelajaran online menjadi sangat bervariasi.” P1

Selain itu, menurut P2, “*Yang paling membantu menurut saya, voice channel, karena disana bisa open camera juga dan share screen, untuk menampilkan apa yang kita presentasikan kepada peserta didik.*”

Selanjutnya pertanyaan keenam, inhibitor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *Discord* adalah peserta didik yang memiliki jaringan yang kurang stabil, *gadget* yang kurang memadai.

“Faktor penghambatnya lebih mengarah ke peserta didik sih, yaitu gadget yang tidak memadai, kuotanya, dan jaringan yang tidak stabil karena pastinya tidak semua peserta didik berada di lingkungan dengan jaringan terbaik.” P1

“Faktor penghambat yang pertama yaitu, jaringan yang kurang stabil. Pastinya tidak semua peserta didik berada di lingkungan dengan jaringan yang kuat. Jadi, perlu kondisi yang baik agar proses pembelajaran tidak terhambat.” P2

Pertanyaan terakhir kendala dalam menggunakan aplikasi *Discord* daripada pembelajaran online: tenaga kependidikan, waktu bertanya, dan penggunaan fitur video call untuk menghubungi siswa terkait pembelajaran. . .

“Kalo itu biasanya peserta didik yang bersangkutan dipanggil melalui video call untuk dilakukan bimbingan belajar agar tidak kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut.” P1

“Kalo itu biasanya peserta didik dipanggil melalui video call dan dibimbing agar tidak merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan sebelumnya.” P2

2) Peserta Didik

Wawancara dengan perwakilan peserta didik terdiri dari: dua orang partisipan. Hal pertama yang ditanyakan adalah eksistensi aplikasi untuk alternatif pembelajaran *online* yang biasa digunakan dengan bantuan jaringan internet.

“Yang sering saya gunakan, aplikasi *youtube, google classroom, whatsapp, dan discord.*” P3

“Pembelajarannya menggunakan aplikasi belajar seperti *google classroom, skype, whatsapp, dan discord.*” P4

Kedua, peserta didik dituntut untuk memiliki sistem implementasi yang berjalan pada saat digunakan dalam pemanfaatan aplikasi *discord* sebagai alternatif pembelajaran dengan kegiatan pembuka, Kegiatan inti kemudian memberikan materi dan kegiatan selesai untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

“Sistemnya diawali dengan masuk ke voice channel dulu, terus presensi, dan tenaga pengajar memberi tugas untuk kami kerjakan.” P3

“Untuk prosesnya tenaga pengajar menginformasikan bahwa akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *discord*, terus tenaga pengajar memasukkan saya ke channel *discord.*” P4. Kemudian dijelaskan secara jelas Kembali oleh P4 “*Sistemnya sendiri. Mulai dari tenaga pengajar menginfokan jadwal tadi, terus mengundang*

kami untuk masuk ke grup atau channel pada aplikasi discord.”

Ketiga, mengenai intensitas penggunaan aplikasi Discord dalam kegiatan belajar di rumah, kami menemukan bahwa siswa menggunakan aplikasi Discord dalam proses belajar mereka setiap hari Senin dan Kamis selama sekitar dua jam sehari.

“Tergantung ka, ada yang 2 jam ada yang 3 jam. Sesuai dengan materi yang disampaikan tenaga pengajar dalam sehari itu.” P3.

“Tergantung tenaga pengajarnya kak, kadang bisa 1 sampai 3 jam.” P4

Yang keempat adalah tentang penggunaan aplikasi Discord yang berjalan sambil belajar di rumah. Singkatnya, kami menemukan bahwa siswa yang menggunakan Discord dapat merasakan kenyamanan dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia di Discord.

“Fiturnya sendiri saya menggunakan fitur mengirim voice channel, text channel, dan fitur mengirim gambar dan video ka.” P3.

“Ada lagi kak kayak fitur kirim gambar, emoji dan share screen untuk mempresentasikan tugas yang saya buat.” P4

Kelima, kami menanyakan tentang manfaat menggunakan aplikasi Discord dibandingkan aplikasi alternatif yang digunakan sebelumnya. Singkatnya, kami menemukan bahwa Discord mudah digunakan dan memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan siswa selama aktivitas belajar mereka, yang membuat Discord lebih mudah digunakan. Mendukung pandemi.

“Aplikasi ini mudah digunakan ka, mempermudah proses pembelajaran dari rumah.” P3

“Ada ka, yaitu aplikasi discord ini penggunaannya sangat mudah dan tersedia berbagai fitur yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang bervariasi” P3. “Merasa terbantu ka disaat pembelajaran online seperti ini, dan kurang puas juga karena saya lebih suka pembelajaran yang tatap muka.” P3.

“Untuk kelebihanannya itu ka. Aplikasi discord ini sangat mudah dipahami. Itu sih ka

dan untuk fitur yang disediakan lengkap juga.” P4

Keenam, kami menemukan bahwa siswa lebih sering menggunakan fitur saluran teks, saluran audio, dan foto sehubungan dengan fitur yang biasa digunakan saat mempelajari cara menggunakan aplikasi Discord.

“Fitur voice channel kak, karena sering dipakai buat pembelajaran online.” P3

“Fitur text chat dan voice chat.” P4

Ketujuh, siswa mengedepankan komunikasi dan berbagi informasi, meskipun tidak bertatap muka selama pembelajaran online ini, terutama terkait dengan manfaat yang dirasakan dari penggunaan aplikasi Discord dalam proses pembelajaran online. . bertemu.

“Ada ka, yaitu aplikasi discord ini penggunaannya sangat mudah dan tersedia berbagai fitur yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang bervariasi.” P3

“Manfaat yang saya rasakan. Proses pembelajaran jadi lebih menarik kak karena fitur pada aplikasi discord lumayan banyak.” P4

Selanjutnya kedelapan, tercatat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai hambatan yang dirasakan atau kesulitan dalam menggunakan aplikasi Discord selama proses pembelajaran online., jika terjadi gangguan sinyal dan dari aplikasi discord terdapat booster berbayar untuk meningkatkan server yang lebih baik.

“Ada ka, seperti discord ini memerlukan jaringan yang stabil agar suara di voice chat terdengar jelas, misalnya jika koneksi internet tidak stabil maka suara tidak terdengar jelas ketika tenaga pengajar menyampaikan materi melalui video call yang ada pada discord.” P3

Kemudian, juga terdapat pernyataan dari P4 yang menyatakan,

“Ada sih ka, jika ingin server discord yang lebih baik kita harus membeli booster untuk meningkatkan kualitas audio dan memperbanyak limit kapasitas ukuran file disaat kita ingin mengirim tugas.” P4

“Untuk hambatan lain ada sih kak, yaitu masalah jaringan dan kuota aja sih...” P4

Pertanyaan terakhir tentang solusi yang ditemukan siswa untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan belajar sukarela dan mencari solusi sendiri mengenai gangguan jaringan yang mereka alami.

“Mungkin saya harus mencari kartu internet yang stabil jaringannya dan memasang wi-fi dirumah kak biar lancar.” P3

“Untuk mengatasi hambatan tersebut, kita bisa memakai kartu yang kuat jaringannya atau memasang wi-fi kak.” P4

B. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa tenaga pengajar memanfaatkan aplikasi *discord* sebagai aplikasi alternatif di saat pembelajaran *online*. Tenaga pengajar menggunakan *discord* untuk berkomunikasi dengan peserta didik, dengan membuat *channel* yang ada pada aplikasi *discord*. Dan juga memberikan materi terkait pembelajaran melalui *text channel* pada *discord*.

Tabel 1 Lembar Observasi Pemanfaatan Aplikasi Discord sebagai Alternatif Pembelajaran Online pada Saat Pandemi oleh Tenaga Pengajar di Lembaga LIA Banjarmasin

No	Aspek	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Perencanaan	Tenaga pengajar menyiapkan buku pegangan khusus	Buku paket khusus disediakan langsung dari Lembaga Bahasa LIA, tenaga pengajar memberikan materi sesuai dengan buku paket yang ada, dan mengajar secara bebas.
		Tenaga pengajar membuat <i>channel</i> belajar dengan menggunakan aplikasi <i>discord</i> .	Ada 1 <i>server discord</i> kelas yang dibuat oleh tenaga pengajar <i>server</i> yang saya ikuti yaitu <i>server discord</i> kelas A.
		Tenaga pengajar memasukkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran daring.	Ada 28 anggota <i>server discord</i> terdiri dari 1 akun saya, 2 akun tenaga pengajar, dan 25 akun peserta didik dalam <i>server discord</i> yang dibuat
2	Pelaksanaan		
	a. Keterampilan tenaga pengajar dalam membuka pelajaran	Membuka kelas pembelajaran <i>online</i>	Tenaga pengajar memulai dengan perkenalan sebelum memasuki pembelajaran.
		Tenaga pengajar memberikan aturan yang harus dipenuhi sebelum kegiatan belajar dimulai.	Tenaga pengajar memberikan arahan tata tertib serta aturan-aturan selama berada di dalam <i>server discord</i> .
		Menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur.	Proses pembelajaran dilaksanakan selama 1 sampai 2 jam, kemudian materi disampaikan secara terstruktur dengan bantuan buku paket yang sudah disediakan sebelumnya.
	b. Persiapan metode pembelajaran daring	Tenaga pengajar sudah menentukan materi	Tenaga pengajar menggunakan materi yang sudah ditentukan.
		Tenaga pengajar mempelajari hal-hal yang perlu disampaikan.	Tenaga pengajar menjelaskan materi dengan baik yang sesuai dengan materi buku paket yang diberikan kepada peserta didik.
	c. Pelaksanaan metode pembelajaran daring	Tenaga pengajar menyampaikan materi melalui aplikasi <i>discord</i>	Materi yang diberikan melalui fitur <i>media selector</i> yang ada dalam aplikasi <i>discord</i> .
Tenaga pengajar jika ada materi yang belum dipahami, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi dan menulis melalui <i>text channel</i> pada fitur yang ada pada <i>discord</i> dan bisa juga dengan menanyakan secara langsung apabila tenaga pengajar membuka sesi pertanyaan		Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya, jika ada yang kurang dipahami	

3	Penutup	Tenaga pengajar memberikan latihan kepada peserta didik.	
		Tenaga pengajar menutup pembelajaran daring	Tenaga pengajar mengucapkan terima kasih setelah melaksanakan pembelajaran.
4	Evaluasi	Penilaian hasil belajar peserta didik.	Penilaian dilakukan 1 minggu sekali oleh tenaga pengajar.
		Tenaga pengajar membuat laporan kegiatan belajar.	Laporan kegiatan belajar dilakukan setiap sesudah melaksanakan proses pembelajaran dan dikumpulkan dalam 1 bulan sekali kepada pimpinan lembaga LIA untuk di rekap.

1) Persiapan Pemanfaatan Aplikasi Discord Sebagai Alternatif Pembelajaran Online

Pengamatan menunjukkan bahwa guru mempersiapkan semua aspek perencanaan proses pembelajaran online, terutama aplikasi Discord, sebelum proses pembelajaran dilakukan. Persiapan guru adalah sebagai berikut:

1. Tenaga pengajar menyiapkan buku pegangan khusus
2. Tenaga pengajar membuat channel belajar dengan menggunakan aplikasi discord.
3. Tenaga pengajar memasukkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran daring.

2) Pelaksanaan Pemanfaatan Aplikasi Discord sebagai Alternatif Pembelajaran Online

Peneliti mengamati pemanfaatan aplikasi discord sebagai alternatif pembelajaran online di masa pandemi oleh Bapak Muhammad Maladi dan Bapak Aldy Rizky Nesapiradana. Melalui pengamatan langsung yang peneliti lakukan di channel discord terlihat bahwa tenaga pengajar memanfaatkan aplikasi discord sebagai alternatif pembelajaran online selama pandemi, peneliti terhubung langsung ke server perselisihan kelas dan mengamati aktivitas selama proses pembelajaran. Berikut cara menggunakan aplikasi Discord di saluran Discord:

1. Tenaga pengajar memulai dengan perkenalan sebelum memasuki pembelajaran

2. Tenaga pengajar memberikan arahan tata tertib serta aturan-aturan selama berada di dalam server discord
3. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 1 sampai 2 jam, kemudian materi disampaikan secara terstruktur dengan bantuan buku paket yang sudah disediakan sebelumnya.
4. Tenaga pengajar menggunakan materi yang sudah ditentukan.
5. Tenaga pengajar menjelaskan materi dengan baik yang sesuai dengan materi buku paket yang diberikan kepada peserta didik.
6. Materi yang diberikan melalui fitur media selector yang ada dalam aplikasi discord.
7. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya, jika ada yang kurang dipahami
8. Tenaga pengajar mengucapkan terima kasih setelah melaksanakan pembelajaran.

3) Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Discord sebagai Alternatif Pembelajaran Online

Sistem penilaian dijalankan setelah peneliti melakukan observasi dan didukung dengan wawancara tenaga pengajar yaitu melakukan penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan 1 minggu sekali oleh tenaga pengajar.

Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan aplikasi Discord tenaga pengajar melaporkan kegiatan belajar yang dilakukan setiap sesudah melaksanakan proses pembelajaran dan dikumpulkan dalam 1 bulan sekali kepada pimpinan lembaga LIA untuk di rekap.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa: 1) Discord menjadi alternatif aplikasi pembelajaran online ditengah pandemi ini. Peserta didik dan tenaga pengajar tetap menjalankan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh. Melalui discord, tenaga pengajar dan peserta didik dapat melakukan konferensi video yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk pembelajaran online. Discord membuat rekaman lebih aman selama rapat. Aplikasi pembelajaran online yang digunakan sangat inovatif dan up-to-date sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan diminati oleh siswa. Karena kelangsungan konferensi video di Discord tergantung pada jaringan internet, guru dan siswa memerlukan akses ke internet untuk menggunakan aplikasi Discord; 2) Aplikasi Discord ini kurang cocok ketika Anda perlu menggunakannya untuk presentasi slide, seperti halnya beberapa aplikasi video conference lainnya seperti Google Meet dan Zoom Cloud Meeting. Ini karena stabilitas jaringan internet Anda memiliki dampak signifikan pada kemampuan optimal Discord untuk konferensi suara dan video; 3) Pemanfaatan aplikasi discord sebagai

alternatif pembelajaran pada masa pandemi di Lembaga Bahasa LIA Banjarmasin. Proses pembelajaran dalam memanfaatkan aplikasi discord menjadi mudah dikarenakan dalam pelaksanaannya tenaga pengajar dan peserta didik mampu mengoptimalkan fitur-fitur yang tersedia didalam aplikasi discord.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa saran baik untuk tenaga pengajar, peserta didik, dan peneliti selanjutnya, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Bagi tenaga pengajar, sebaiknya dapat memanfaatkan aplikasi android dengan baik karena yang terdapat pada aplikasi discord apabila digunakan dengan maksimal maka penggunaan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran; 2) bagi peserta didik, sebaiknya peserta didik harus lebih mengenal aplikasi Discord untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran online yang menarik; 3) Bagi peneliti lain, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel yang besar tidak hanya pada Lembaga Bahasa LIA Banjarmasin tetapi juga pada sekolah lain yang memiliki karakteristik mata pelajaran yang sama sehingga peneliti dapat mendapatkan begitu banyak persepsi yang berbeda yang dapat dijelaskan secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- de George-Walker, L., & Keeffe, M. (2010). *Self-determined Blended Learning: A Case Study of Blended Learning Design*. 1–27.
- Dewantara, J. A., Efriani, & Afandi. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Discord sebagai Media Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 61–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ti.p.v13i1>.
- Ermawati, E., Fatimah, F., & Utama, A. H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle PAI untuk Meningkatkan Minat Siswa SD Kelas IV. *Journal of Instructional Technology*, 2(2), 62-68.
- Hidayat, M. L., Prasetyo, W. H., & Wantoro, J. (2019). Pre-service Student Teachers' Perception of Using Google Classroom in a Blended Course. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 363–368. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7242>
- Kuntarto, E., & Sugandi, S. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 220–238. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6759>.

- Mansur, H., Utama, A. H., & Irianti, E. (2019, December). The Development of Ecosystem Education Game Product to Improve Learning Motivation of 5th Grade Students in Elementary School. In *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 207-211). Atlantis Press.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Wulanjani, A. N. (2018). Discord Application: Turning a Voice Chat Application for Gamers into a Virtual Listening Class. *ELLiC*, 2, 115–119.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C., (2000), *Teknologi Pembelajaran, Definisi dan Kawasannya*, Terjemahan Dewi S Prawiradilaga, R. Rahardjo, Yusufhadi Miarso, Jakarta: Penerbit IPTPI & LPTK.